

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki lahan pertanian yang luas dengan potensi hasil pertanian yang melimpah. Potensi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong berkembangnya berbagai kegiatan usaha di sektor pertanian. Tidak hanya itu, berbagai usaha yang berkaitan dengan bidang pertanian juga memiliki peluang untuk terus berkembang seiring dengan tingginya ketersediaan sumber daya pertanian di Indonesia (Kurniawan dkk., 2019). Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan dan pembangunan Indonesia. Salah satu peran tersebut adalah meningkatkan perekonomian nasional serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, ketersediaan pangan harus selalu terjaga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu komoditas pertanian yang dijadikan sebagai bahan baku dalam kegiatan produksi adalah singkong. Singkong (*Manihot utilisima*) merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Kandungan zat dalam singkong adalah karbohidrat, lemak, protein, serat makanan, vitamin B1, vitamin C, mineral, besi, fosfor, kalsium dan air. Selain itu, singkong mengandung senyawa non gizi berupa zat tanin (Zulaikah et al, 2021).

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang berpotensi untuk pengembangan industri berbasis singkong. Menurut Badan Pusat Statistika (2021) Kabupaten Jember memiliki luas panen singkong yaitu 542 ha, produktivitasnya 175,17 kwintal/ha dan produksi 9,492 kwintal. Jenis industri berbasis singkong yang ada di Kabupaten Jember di antaranya industri tape, industri keripik singkong, industri suwar-suwir, dan industri prol tape (Ainni., 2019). Pengembangan industri berbasis singkong di Kabupaten Jember memiliki prospek yang baik. Salah satu olahan komoditas singkong adalah tape.

Tape merupakan pengolahan singkong melalui proses fermentasi menggunakan ragi tape. Tape dikenal dengan makanan yang memiliki cita rasa yang khas yaitu memiliki bau alkohol, memiliki rasa manis dan sedikit asam serta memiliki tekstur lunak. Proses pembuatan tape cukup mudah, sehingga banyak yang mengembangkan produk tersebut. Proses pembuatan tape tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga produsen dapat memproduksi singkong setiap hari meskipun masih menggunakan peralatan yang sederhana. Biaya produksi tape juga relatif lebih terjangkau serta perputaran modalnya cukup tinggi. Singkong yang akan dibuat tape harus dicuci bersih karena proses fermentasi tidak akan berlangsung dengan baik jika singkong yang akan digunakan masih kurang bersih, akibatnya tape yang dihasilkan akan berkurang kualitasnya. Tape yang berkualitas dibuat dari singkong yang baik yaitu singkong yang tidak terlalu tua. Singkong yang terlalu tua akan menghasilkan tape yang agak keras.

UD Primadona merupakan salah satu pusat oleh-oleh sekaligus produsen pertama produk olahan singkong di kabupaten Jember yang beroperasi sejak tahun 1982 dengan produk unggulan tape singkong, suwar-suwir, prol tape, dan brownies tape. Tape singkong Primadona merupakan salah satu produk agroindustri yang diolah secara inovatif oleh UD Primadona dari bahan singkong yang sangat terkenal tape dengan rasa manis di Kota Jember. UD Primadona memiliki 3 pertokoan yang letaknya di Jalan Trunojoyo No 137 Jember, Jalan K.H Wahid Hasyim No 40 Jember dan Pertokoan Central Square Jalan Sumatera Sumbersari Jember.

UD Primadona bukanlah satu-satunya perusahaan yang menjual tape di kota Jember. Terdapat beberapa *home industry* yang juga menghasilkan produk sejenis yang menjadi pesaing UD Primadona diantaranya yaitu Purnama Jati, Sari Madu, Sari Manis, Tetes Madu, dan Prima Rasa Cokro. Produk tape singkong yang dijual dipertokoan di wilayah Jember juga banyak yang berasal dari kota Bondowoso. UD Primadona menjual beberapa merek tape singkong yaitu Super Madu, Puspa Madu, dan Sekar Madu. Banyaknya pesaing tape singkong membuat

produk tape singkong UD Primadona mengalami fluktuasi pembelian terutama pada produk tape singkong dengan merek Super Madu.

Persaingan terhadap penjualan produk Tape Singkong Super Madu UD Primadona ditunjukkan dengan penjualan yang berfluktuatif dan tidak selalu naik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UD Primadona dapat diketahui jumlah penjualan Tape Singkong Super Madu UD Primadona Jember meningkat, namun beberapa kali mengalami penurunan. Tape Singkong Super Madu terjual 50-60 box perhari dibandingkan dengan tape singkong merek lain di UD Primadona yang mencapai 80-120 box perhari. Data penjualan tape singkong Super Madu selama tahun 2023 yaitu pada Januari sebanyak 1.780 pcs, Februari sebanyak 1.784 pcs, Maret sebanyak 1.788 pcs, April sebanyak 1.790 pcs, Mei sebanyak 1.800 pcs, Juni sebanyak 1.798 pcs, Juli sebanyak 1.787 pcs, Agustus sebanyak 1.777 pcs, September sebanyak 1.769 pcs, Oktober sebanyak 1.772 pcs, November sebanyak 1.772 pcs, dan Desember sebanyak 1.788 pcs. Tingginya persaingan penjualan tape singkong di Kota Jember membuat konsumen menjadi bebas memilih produk tape singkong yang dirasa sesuai dengan seleranya.

Penjualan tape singkong yang cukup fluktuatif selama tahun 2023 membuat perusahaan perlu mencari solusi agar tidak terjadi kerugian yang semakin berlanjut. Menurut Schiffman dan Kanuk (2008:485) dalam Indrasari (2019:70) keputusan pembelian adalah seleksi terhadap dua pilihan alternatif atau lebih, dengan kata lain ketersediaan pilihan yang lebih dari satu merupakan keharusan dalam pengambilan keputusan. Menurut Dilasari dan Zubadi (2019) dalam melakukan keputusan pembelian adanya pertimbangan yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu kualitas produk, harga, dan citra merek.

Menurut Sumaa et al (2021) mendefinisikan kualitas produk merupakan totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuan mereka untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat dikenal sebagai kualitas. Suatu produk dikatakan berkualitas jika kebutuhan dan keinginan konsumen terpenuhi. Kualitas produk yang baik akan memberikan kepercayaan kepada konsumen sehingga konsumen memiliki motivasi untuk membeli dan menikmati kembali produk tersebut. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi

minat beli konsumen yaitu harga. Menurut Indrasari (2019:36) Harga adalah nilai dalam rupiah. Namun, dalam situasi lain, harga adalah jumlah yang dibayarkan oleh pembeli. Dalam kasus ini, seorang penjual menggunakan harga untuk membedakan penawarannya dari pesaing. Dalam pemasaran, penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi deferensiasi barang. Penetapan harga yang tepat harus diperhatikan oleh perusahaan, karena penetapan harga yang dipersepsikan tepat oleh konsumen dan sesuai dengan kualitasnya akan membuat minat beli konsumen akan semakin tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat beli konsumen yaitu citra merek. Menurut Indrasari (2019:94) Citra atau *image* berkaitan dengan reputasi sebuah merek atau perusahaan. Citra adalah persepsi konsumen tentang kualitas yang berkaitan dengan merek atau perusahaan. Citra perusahaan didefinisikan sebagai persepsi tentang sebuah organisasi yang terefleksi dalam ingatan konsumen. Bisnis yang telah memiliki nama dan dikenal oleh masyarakat luas akan menarik minat konsumen untuk melakukan keputusan pembelian.

Strategi tersebut mampu meningkatkan minat beli konsumen dibuktikan terhadap produk tape singkong Super Madu di UD Primadona Jember melalui kualitas produk, harga, dan citra merek. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pembaharuan agar hasil yang diperoleh akurat pada objek yang diteliti.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, dapat ditemukan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah variabel kualitas produk, harga, dan citra merek berpengaruh secara serempak terhadap keputusan pembelian produk Tape Singkong Super Madu di UD Primadona?

2. Apakah variabel kualitas produk, harga, dan citra merek berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian produk Tape Singkong Super Madu di UD Primadona?
3. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap keputusan pembelian produk Tape Singkong Super Madu di UD Primadona?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguji pengaruh kualitas produk, harga, dan citra merek berpengaruh secara serempak terhadap keputusan pembelian produk Tape Singkong Super Madu di UD Primadona.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh kualitas produk, harga, dan citra merek berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian produk Tape Singkong Super Madu di UD Primadona.
3. Menganalisis dan menguji variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap keputusan pembelian produk Tape Singkong Super Madu di UD Primadona.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas produk, harga, dan citra merek terhadap keputusan pembelian produk Tape Singkong Super Madu di UD Primadona.
2. Bagi perusahaan
 Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui variabel – variabel mana yang mempengaruhi

keputusan pembelian konsumen sehingga perusahaan akan lebih mudah melakukan pengembangan produk dan meningkatkan penjualan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai dasar referensi kepustakaan untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang, terutama untuk penelitian tentang pengaruh kualitas produk, harga, dan citra merek terhadap keputusan pembelian konsumen.